



**Karya Bidang Program Radio “Jateng Pagi” di RRI PRO 1 Semarang
(Pengarah Acara)**

Karya Bidang

**Disusun untuk memenuhi persyaratan menyelesaikan Pendidikan Strata 1
Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Diponegoro**

Penyusun:

Nungki Dwi Widyastuti

14030113140092

**DEPARTEMEN ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS DIPONEGORO**

2017

ABSTRACT

Radio Republik Indonesia is the oldest radio in Indonesia and the only government-owned radio that has the vision to realize Indonesia's public broadcasting institution as the largest networked radio, nation character builder, world-class. RRI has very wide network from Aceh to Papua. However, there are still many young people who do not know Radio Republik Indonesia. The number of private radios emerging has made RRI's popularity waning. The main reason is the image of RRI as a radio news and radio for parents, so less attractive for young people who are thirsty for entertainment and the latest things.

One solution is to re-concept or re-create "Jateng Pagi" talk show program with a new concept by involving students as resource persons in this program and targeting the youth as the target audience, so it is expected to increase radio audience especially RRI PRO 1 Semarang. During the program's execution, the author served as a program director with rundown and according to the concepts that have been made by the creative director and the producer. Promotion by using social media such as instagram, youtube, line and whatsapp before and during the event.

The results of the post-production questionnaire showed through the production of "Jateng Pagi", the team succeeded in increasing the number of listeners of "Jateng Pagi" RRI PRO 1 Semarang to 81 listeners. Similarly, at first the active listeners only 3 people in each episode, with the new concept now "Jateng Pagi" managed to increase 8 to 19 active listeners in each episode.

KEYWORDS

Talk Show, Journalism, Radio Program, Listener's of RRI PRO 1 Semarang

ABSTRAKSI

Judul Karya Bidang : Karya Bidang Program Radio “Jateng Pagi” di RRI PRO 1 Semarang (Pengarah Acara)

Nama : Nungki Dwi Widyastuti

NIM : 14030113140092

Jurusan : Ilmu Komunikasi

Radio Republik Indonesia merupakan radio tertua di Indonesia dan satu-satunya radio milik pemerintah yang memiliki visi mewujudkan lembaga penyiaran publik Indonesia sebagai radio berjangkauan terluas, pembangun karakter bangsa, berkelas dunia. RRI memiliki jaringan yang sangat luas dari Aceh hingga Papua. Namun, masih banyak anak muda yang belum mengetahui Radio Republik Indonesia. Banyaknya radio-radio swasta yang bermunculan membuat popularitas RRI berkurang. Alasan utamanya adalah citra RRI sebagai radio berita dan radio untuk orang tua, sehingga kurang menarik bagi anak muda yang haus akan hiburan dan hal-hal terkini.

Salah satu solusi adalah mengonsepsi kembali atau *re-create* program *talk show* “Jateng Pagi” dengan konsep yang baru dengan melibatkan mahasiswa sebagai narasumber dalam program ini dan menyasar anak muda sebagai target pendengarnya, sehingga diharapkan dapat kembali meningkatkan pendengar radio khususnya RRI PRO 1 Semarang. Selama pelaksanaan program ini, penulis bertugas sebagai *programm director* atau pengarah acara dengan *rundown* dan sesuai konsep yang telah dibuat oleh pengarah kreatif serta produser. Promosi dengan menggunakan media sosial seperti *instagram*, *youtube*, *line* dan *whatsapp* sebelum dan selama acara berlangsung.

Hasil kuisioner paska produksi menunjukkan melalui produksi program *talk show* “Jateng Pagi”, tim karya bidang berhasil meningkatkan jumlah pendengar program “Jateng Pagi” RRI PRO 1 Semarang menjadi 81 pendengar. Begitu pula dengan pendengar aktif, yang setiap episodenya hanya 3 orang, dengan konsep yang baru kini “Jateng Pagi” berhasil meningkatkan 8 – 19 pendengar aktif di setiap episodenya.

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

LPP RRI Semarang merupakan salah satu dari radio Nasional yang sudah melakukan berbagai kreativitas untuk mempertahankan program – program berita produk radio yang ada di semua program acaranya. RRI memiliki empat Programa, yaitu Pro1 untuk siaran umum bagi semua kalangan, Pro2 untuk siaran kreatifitas pemuda, Pro3 untuk siaran nasional, dan Pro4 untuk siaran budaya.

Dalam Programa 1 di LPP RRI sendiri, memiliki segmen pendengar masyarakat segala usia dari kota hingga pedesaan dan pendengar utama dari usia 17 hingga 50 tahun Dengan frekwensi AM 801 Khz, dan FM 89 MHZ melingkupi daerah Jawa tengah dan sekitarnya. Berdasarkan hal tersebut, RRI PRO 1 Semarang memiliki sebuah program yang tidak sekedar memberikan informasi, melainkan dapat pula membentuk anak bangsa yang memiliki moral budaya serta nilai-nilai yang dianut oleh Pancasila dan UUD 1945, di LPP RRI Programa 1 (PRO 1) yang memiliki visi pemberdayaan masyarakat. Program tersebut berjudul “Jateng Pagi” yang disiarkan satu kali dalam seminggu pada hari Selasa pukul 08.00 WIB hingga pukul 09.00 WIB. Program ini menyajikan program forum diskusi yang inspiratif. Dengan menggunakan konsep penyiar bersama dengan mengundang beberapa narasumber yang merupakan seorang pakar ata ahli di bidang tertentu. Program ini membahas isu-isu yang berkaitan

dengan Budaya, Politik, Ekonomi dan khususnya berkaitan dengan isu-isu tersebut yang terjadi di sekitar Jawa Tengah.

Namun, dalam praktiknya, program “Jateng Pagi” ternyata tidak didengarkan oleh semua rentang usia sesuai dengan segmentasi pendengar RRI PRO 1 Semarang, yaitu usia 17 tahun hingga 50 tahun. Berdasarkan data pendengar yang kami peroleh dari RRI PRO 1 Semarang, pendengar yang memberikan *feed back* yaitu hanya usia 30 tahun sampai dengan 50 tahun. Oleh karena itu, kami ingin menciptakan kembali program “Jateng Pagi” dengan konsep yang baru. Forum diskusi “Jateng Pagi” yang baru akan melibatkan mahasiswa sebagai narasumbernya. Nantinya, program ini bisa sebagai wadah untuk mahasiswa atau masyarakat yang kurang puas atau mengeluhkan sesuatu namun tidak dapat menyalurkan aspirasinya. Dalam acara yang berbentuk forum diskusi ini kami akan menghadirkan mahasiswa dari berbagai universitas yang ada di Semarang untuk berdiskusi mengenai isu-isu budaya, politik dan ekonomi terbaru seputar Jawa Tengah Khususnya. Karena dibahas dengan perbincangan yang ringan maka diskusi ini akan lebih mudah dimengerti oleh berbagai kalangan dan masyarakat juga dapat ikut berpartisipasi dalam dialog interaktif sehingga program ini menjadi lebih dekat dengan para pendengar.

1.2 Tujuan

Program “Jateng Pagi” merancang kembali atau *re-creating* program radio “Jateng Pagi” dari RRI PRO 1 Semarang untuk meningkatkan jumlah pendengar aktif.

1.3 Kerangka Penikiran

1.3.1 Karya-karya Jurnalistik Radio

Kegiatan jurnalistik dalam lembaga penyiaran atau dalam suatu stasiun swasta berupa produksi mata acara siaran atau program siaran berita. Berbeda dengan media cetak yang dinikmati dengan cara dibaca, media elektronik radio dinikmati dengan cara mendengarkan. Keuntungan membaca, apabila terdapat sesuatu yang tidak jelas, dapat diulang. Namun tidak demikian radio, apabila terdapat gangguan saat mendengarkan siaran radio, tidak akan dapat mengulang untuk mendengarkan beberapa patah kata.

1.3.2 Program Radio

Setiap program siaran harus mengacu pada pilihan format siaran tertentu seiring makin banyaknya stasiun penyiaran dan makin tersegmennya audien. Format siaran diwujudkan dalam bentuk prinsip-prinsip dasar tentang apa, untuk apa, dan bagaimana proses pengolahan suatu siaran hingga dapat diterima audien (Morrisan, 2008:230).

1.3.2.1 Talk Show

Talk show dapat disiarkan langsung, interaktif, dan atraktif. Talk show juga bersifat menghibur (entertainment). Entertainment bukan hanya sekadar menghibur, melainkan dinamis dan hidup. Oleh karena itu, peran moderator sangat menentukan sukses-tidaknya acara (Masduki, 2001:44-45).

Persiapan yang harus dilakukan sebelum menyelenggarakan talk show adalah menentukan topik dan tujuan, narasumber dianjurkan lebih dari satu orang agar lebih dinamis dan menentukan lokasi, kemasan acara, dan durasi penyiaran .

1.4 Deskripsi Program

Program acara ini berjudul “Jateng Pagi” dengan format acara berupa diskusi yang menghadirkan tiga orang narasumber, di antaranya satu orang pakar atau ahli dari

pihak yang terkait dengan topik yang diangkat serta dua orang mahasiswa jurusan/ program studi yang sesuai dengan topik yang diangkat. Kedua mahasiswa tersebut berasal dari jurusan ataupun perguruan tinggi yang berbeda-beda. Acara ini tidak hanya melibatkan orang-orang yang hadir di dalam studio, tetapi juga para pendengar di manapun, karena akan ada sesi dialog interaktif via telepon dan juga sms. Program ini nantinya akan disiarkan satu kali dalam seminggu dengan durasi selama satu jam.

1.5 Program Acara

Program acara ini berjudul “Jateng Pagi” dengan format acara berupa diskusi yang menghadirkan tiga orang narasumber, di antaranya satu orang pakar dari pihak yang terkait dengan topik yang diangkat serta dua orang mahasiswa jurusan/ program studi yang sesuai dengan topik yang diangkat. Kedua mahasiswa tersebut berasal dari jurusan atau perguruan tinggi yang berbeda-beda. Acara ini tidak hanya melibatkan orang-orang yang hadir di dalam studio, tetapi juga para pendengar di manapun, karena akan ada sesi dialog interaktif via telepon dan juga sms. Program ini nantinya akan disiarkan satu kali dalam seminggu dengan durasi selama satu jam dibagi ke dalam dua segmen. Pada segmen pertama, akan diawali dengan *voxpath* sebagai *earcatcher* kemudian diisi jeda *live report* dari reporter RRI yang bertugas, dan pada segmen kedua diakhiri dengan *statement* dari para narasumber. Program “Jateng Pagi” ini akan disiarkan pada pukul 08.00 – 09.00 WIB, dengan sasaran khalayak yaitu usia 17 sampai dengan 50 tahun.

Berikut adalah daftar tema besar dan topik yang dibahas dalam 8 episode “Jateng Pagi”

Waktu	Tema	Topik	Narasumber
20 Juni 2017	Kesehatan	“Cermat Memilih Bahan Pangan Jelang Lebaran”	BPOM Mahasiswa Teknik Pangan Undip
4 Juli 2017	Politik	“Jelang Pilgub, Tentukan Kriteria Pemimpin Ideal”	Pakar Politik Mahasiswa Komunikasi Undip BEM Fisip UNNES
11 Juli 2017	Teknologi	“Penggunaan Internet Bagi Anak”	Dosen Psikologi Mahasiswa PAUD UNNES Mahasiswa komunikasi
18 Juli 2017	Kesehatan Lingkungan	“Efektivitas Kawasan Tanpa Rokok”	Mahasiswa FKM Aktivis Gerakan Anti Rokok Kabid LP2K
25 Juli 2017	Ekonomi	“Pengelolaan Pariwasta terhadap Perekonomian Lokal”	Mahasiswa Ekonomi STIEPARI
1 Agustus 2017	Kriminalitas	“Mewaspada Tindak Kejahatan Cyber”	DITKRESKRIMSUS JATENG BEM FH USM Mahasiswa Komunikasi Undip
8 Agustus 2017	Kelautan	“Mewujudkan Kedaulatan di Bidang Maritim”	Kepala Bidang Laut pesisir dan pengawasan dinas perikanan dan kelautan Jawa Tengah Mahasiswa FPIK
15 Agustus 2017	Nasionalisme	“Nasionalisme pada Generasi Muda”	KNPI Racana Universitas Diponegoro

1.6 Anggota Tim

Karya bidang ini dibuat oleh empat (4) orang mahasiswa dalam sebuah sistem kerja yang dirancang sedemikian rupa untuk penilaian yang independen dalam laporan yang disusun. Job description tersebut sebagai berikut

a. Galuh Perwitasari

Produser adalah seorang yang memiliki sebuah produksi, dalam hal ini produksi program radio.

b. Nungki Dwi Widyastuti

Program Director atau *Pengarah Acara* adalah seorang yang menjadi pengarah dari program atau mata acara di mana ia ditugaskan untuk itu, selama program tersebut berlangsung.

c. Josinita Endah Juniarlin

Creative adalah orang yang bertanggung jawab membuat rencana dan alur konten acara suatu proses produksi acara radio.

PEMBAHASAN

Dalam proses pembuatan sebuah program radio, tidak terlepas dari tugas seorang Pengarah Acara yang bertanggung jawab secara teknis program acara dan juga berperan sebagai orang yang memimpin jalannya suatu program acara. Pengarah Acara juga memiliki kewenangan untuk memberikan arahan kepada seluruh *crew* dan narasumber mengenai materi yang akan didiskusikan dan rundown acara, serta menjadi *time keeper* selama program berlangsung.

2.1 Pra-Produksi

Kegiatan yang dilakukan yaitu menyiapkan segala kebutuhan yang diperlukan dalam proses produksi, antara lain menentukan topik berdasarkan tema besar bersama tim karya bidang, membuat *voxpath* dan membuat *rundown*. Baru setelah itu dilakukan penyesuaian-penyesuaian agar didapatkan sebuah program yang terstruktur dan rapi.

2.2 Produksi

Kegiatan selanjutnya yang dilakukan adalah mengeksekusi materi acara yang sudah dipersiapkan pada proses sebelumnya. Berikut ini adalah kegiatan produksi yang dilakukan antara lain mengawal dan memastikan narasumber hadir tepat waktu, mempersiapkan keperluan di dalam studio, memantau jalannya proses produksi agar sesuai dengan *rundown* yang telah dibuat dan menerima telepon pendengar yang masuk dan mengarahkan ke penyiar.

2.3 Pasca Produksi

Setelah pra-produksi dan produksi, kegiatan akhir yang harus dilakukan adalah mengevaluasi jalannya acara bersama dengan produser, kreatif, penyiar dan pihak RRI PRO 1 Semarang. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat kekurangan pada saat proses produksi, yang tentunya bisa menjadi pembelajaran dan koreksi agar proses produksi selanjutnya berjalan dengan baik. Hal-hal yang dievaluasi antara lain keaktifan narasumber dalam proses wawancara dengan penyiar, kesesuaian narasumber dengan tema yang dibahas, dan kesesuaian penyiar dengan *rundown*.

PENUTUP

Program “Jateng Pagi” merupakan sebuah karya jurnalistik sehingga tim karya bidang berusaha menyajikan konten yang berisi informasi yang diperlukan oleh pendengar. Walaupun tidak bisa dipungkiri juga bahwa jumlah pendengar bisa menentukan apakah program “Jateng Pagi” nantinya akan menjadi program yang disukai khalayak, namun jika dilihat dari kaca mata jurnalistik, sebuah program acara di media, baik radio maupun televisi seharusnya menyajikan konten yang berisi informasi yang diperlukan oleh khalayak, bukan yang diinginkan oleh khalayak. Dalam hal ini bisa menjadi refleksi kritis bagi seorang jurnalis yang membuat sebuah karya jurnalistik yang bermanfaat bagi khalayak.

4.1 Kesimpulan

1. Tim karya bidang berhasil menyiarkan 8 episode program “Jateng Pagi” dalam kurun waktu 8 minggu dengan konsep yang telah diperbaharui. Dengan konsep yang telah di-*recreating* ini juga berhasil meningkatkan jumlah pendengar aktif yang semula 4 orang menjadi minimal 8 orang setiap minggunya.
2. Pengarah Acara harus benar-benar mengawal narasumber dengan baik dan mampu memimpin jalannya acara agar proses siaran dapat berlangsung dengan lancar tanpa kendala apapun.
3. Melakukan *buzzing* di sosial media dan penggunaan *voxpath* sangat diperlukan karena dapat mengundang rasa penasaran pendengar dan pada akhirnya akan

mendengarkan siaran program sampai selesai untuk menjawab rasa penasaran pendengar, sehingga jumlah pendengar aktif meningkat.

4.2 Saran

Berdasarkan pengalaman yang ada, adapun beberapa saran yang bisa disampaikan berkaitan dengan tugas *program director* dalam pembuatan program “Jateng Pagi” di antaranya:

1. Untuk narasumber, perlu disiapkan beberapa nama sebagai narasumber cadangan untuk narasumber yang tidak bisa hadir.
2. Pemberian hadiah berupa voucher pulsa senilai Rp 25.000,00 bagi pendengar aktif dengan pertanyaan terbaik bisa sebagai salah satu cara untuk meningkatkan jumlah pendengar aktif.
3. Pengecekan peralatan teknis sebelum proses siaran berlangsung sangat diperlukan untuk meminimalisir kendala yang akan terjadi dikarenakan peralatan teknis. Sekilas info atau *Report on the Spot* (ROS) di sela-sela program “Jateng Pagi” seharusnya menyesuaikan tema ataupun topik yang sedang dibahas. Akan terasa aneh jika informasi yang disampaikan pada saat ROS sangat berbeda dengan topik yang sedang dibahas di “Jateng Pagi”.
4. RRI PRO 1 Semarang diharapkan selalu melakukan *buzzing* di media sosial agar pendengar RRI PRO 1 Semarang semakin hari semakin meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

Astuti, Santi Indra, 2008. *Jurnalisme Radio Teori dan Praktek*, Bandung : Simbiosia

Rekatama Media

Keith, Michael. 2000. *Stasiun Radio Riset*. Jakarta : Internews Indonesia

Morrisan, M.A. 2008. *Manajemen Media Penyiaran: Strategi Mengelola Radio dan*

Televisi. Jakarta: Pranada Media Group

Hasyan Asy'ari. 2012. *Jurnalistik Radio: Kiat Menulis Berita Radio*. Surabaya :

Erlangga

Masduki. 2001. *Jurnalistik Radio : Menata Profesionalisme Reporter dan Penyiar*.

Yogyakarta : LKiS

Reynolds, Imelda. 2000. *Pedoman Jurnalistik Radio*. Jakarta : Internews Indonesia

Stewart, Peter. 2010. *Essential Radio Skills: How to Present A Radio Show*. A&A;

C Black.

<http://www.romelteamedia.com/2014/04/jumlah-pendengar-radio-menurun-drastis.html>

(Diakses pada tanggal 4 Maret 2017 pukul 12.00 WIB)

<http://www.romelteamedia.com/2016/05/radio-masih-jadi-sumber-informasi.html>

(Diakses pada tanggal 8 Maret 2017 pukul 15.00 WIB)